

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR LITERASI BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS IV SD

Ni Luh Saras Priyanti

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: saraspriyanti@gmail.com*

I Wayan Sujana

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: sujanawyn59@gmail.com*

I Wayan Darsana

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: w_darsana@ymail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu (*nonequivalent control group design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan pada setiap anggota populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang dikumpulkan berupa nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 3,15$ dan dengan taraf signifikan 5% ($dk = 74$) diperoleh harga $t_{tabel} = 2,00$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak, dan rerata penguasaan pengetahuan IPS yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis, yaitu 84,05 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu 73,39. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis, konvensional, pengetahuan IPS

Abstract

This research aimed to determine the significant differences in the mastery of the competence of IPS knowledge between fourth grade students who follow the learning with basic skills of graphic media assisted with students following the conventional learning in elementary school group I Gusti Ngurah Rai West Denpasar District Lesson Year 2016/2017. This research is an experimental research with the research design used is a quasi-experimental design (*nonequivalent control group design*). The population in this research is all fourth graders in elementary school group I Gusti Ngurah Rai, West Denpasar Sub-district Year 2016/2017. Determination of the sample is done by random sampling technique firstly done equality test on every member of population. Data collection method in this research is test method. The data collected in the form of mastery of the competence of IPS knowledge that is analyzed by t-test. The result of research based on data analysis, obtained $t_{count} = 3,15$ and with significant level 5% ($dk = 74$) obtained $t_{table} = 2.00$ then H_0 which states there is no difference of mastery of IPS knowledge competence among fourth grade students who follow learning with skill The basis of graphic media assisted literacy with students following the conventional learning in elementary school group in I Gusti Ngurah Rai West Denpasar District Lesson Year 2016/2017 was rejected, and the average of mastery of IPS knowledge following learning using basic skill of graphic assisted media aid, that is 84,05 and students Which follows the conventional learning, which is 73.39. Thus, it can be concluded that there is influence of basic skill of graphic aided aid of graphic to master of competence of IPS knowledge of fourth grader of elementary school group I Gusti Ngurah Rai District of West Denpasar Lesson Year 2016/2017.

Keywords: Basic skills of graphics-assisted graphics, conventional, IPS knowledge

Pendahuluan

Cita – cita luhur bangsa Indonesia saat ini yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945 adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan hal penting yang perlu dipikirkan secara sungguh – sungguh. Cita – cita luhur bangsa saat ini yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945 adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan hal penting yang perlu dipikirkan secara sungguh – sungguh. Cita cita luhur bangsa tercantum jelas pada Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencetak generasi unggul yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan yang dicapai siswa . Tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar yang baik dari proses belajar yang dilakukan. Seperti yang kita ketahui bersama sumber dari kemajuan disegala bidang kehidupan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang menjadi ujung tombak penggerakannya adalah guru terutama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik jika pengajar mampu memberdayakan diri sendiri dan para siswanya . Menurut Syaefudin (2013: 55) bahwa “Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik dan dalam mengajar diperlukan keterampilan – keterampilan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.” Dalam KTSP kita mengenal 8 keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengadakan variasi. Seiring dengan digunakannya kurikulum 2013 menurut Direktorat Pembinaan SD, 8 keterampilan tersebut berubah menjadi 7 keterampilan dasar terbaru. 7 keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain: keterampilan menanya, keterampilan penguatan karakter, keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), keterampilan pendampingan, keterampilan penugasan, keterampilan literasi dan keterampilan penilaian.

Pembahasan secara mengkhusus hanya pada keterampilan dasar literasi karena literasi saat ini sudah mulai diintensifkan di kalangan pendidikan dan manfaatnya sangat penting demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Program literasi pun akan mampu menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD. Literasi merupakan deskripsi suatu objek baik tulis atau lisan. “Pada abad ke – 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif” (Faizah,dkk ,2016: 1).

Keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Keterampilan dasar literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/ visual, oleh karena itu pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran selalu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam penerapan kurikulum 2013 membutuhkan keterampilan literasi pada proses membimbing materi – materi pelajaran untuk berinteraksi. Tujuannya untuk mencapai keterampilan dasar siswa dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan menyampaikan. Sebab dalam kurikulum 2013, siswa dituntut memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik, oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk bisa mengumpulkan informasi – informasi dari berbagai sumber.

Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut dan dari segi yang terkecil, terhadap minat baca anak sekolah dasar pun masih sangat rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan guru kelas seluruh SD Gugus I Gusti Ngurah Rai, mata pelajaran IPS cenderung sulit untuk dipahami karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang menarik dan cenderung monoton. Sehingga kompetensi yang dimiliki siswa kurang optimal. Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih sangat kurang untuk diterapkan. Interaksi siswa dengan sumber belajar masih kurang sehingga pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik.

Model pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan kurangnya partisipasi dari siswa sendiri dan membuat siswa menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya minat belajar siswa yang berdampak pada rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Gunawan, (2011:56) menyatakan, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 – 11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Padahal, bahan materi IPS penuh dengan pesan – pesan yang bersifat abstrak. Susanto(2014:6) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.” Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Tematik Terpadu, dijelaskan bahwa

IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta komunikasi secara produktif. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Susanto (2014:6) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.” Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Tematik Terpadu, dijelaskan bahwa IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta komunikasi secara produktif. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, selain menggunakan keterampilan dasar literasi dalam pembelajaran dibutuhkan media sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. “Media Pembelajaran adalah sebagai suatu alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran” (Hujair, 2011: 3). Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPS ada banyak. Dalam proses pembelajaran pengetahuan IPS, media grafis sangat cocok digunakan. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien. Media grafis yang dapat dimanfaatkan dapat berupa gambar, bagan, grafik, diagram, dan lainnya. Dalam penelitian ini media grafis yang digunakan berupa gambar, oleh sebab itu pemanfaatan gambar dalam menunjang keterampilan dasar literasi sangat membantu dalam segi pelaksanaannya. Selain kemampuan membuat makna, literasi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan memproduksi berbagai ide dalam beragam bentuk media representasi.

Dalam Perkembangan selanjutnya, Keterampilan Dasar Literasi berbantuan media grafis ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis Abidin (2015:21). Hal tersebut akan membuat pengetahuan yang didapat siswa tidak berupa hapalan semata tetapi pengetahuan yang bermakna. Sehingga tidak cepat dilupakan siswa dan memberi dampak positif terhadap hasil belajarnya terutama pada penguasaan kompetensi pengetahuannya.

Bertolak dari uraian diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan melalui keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis pada siswa Kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat, (2) untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa Kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat, (3) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa Kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat. Waktu penelitian terkait dengan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret sampai dengan tanggal 22 April 2017, perlakuan sebanyak 6 kali di kelompok eksperimen dan 6 kali di kelompok kontrol. Jumlah perlakuan yang diberikan telah disesuaikan dengan jam pelajaran terkait materi dalam penelitian ini yang telah diatur dalam kurikulum dan silabus.

Rancangan penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Pemilihan subjek penelitian pada rancangan ini, tidak selalu dapat dilakukan pemilihan subjek secara random (*individual random*) dan tidak memilih serta memilah subjek sesuai dengan rancangan dalam penetapan random (Setyosari, 2015). Bentuk desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah “Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*”. Rancangan yang digunakan melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas sebagai kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis. Pada desain ini kedua kelompok yang akan diteliti diberikan *Pre test* dan *Post test*. *Pre test* tidak dianalisis tetapi hanya digunakan untuk penyetaraan kelompok.

Pre test diberikan untuk seluruh kelas dalam populasi. Pemberian *Pre test* digunakan untuk mengukur equivalensi atau penyetaraan kelompok (Dantes, 2012). Berdasarkan tersebut, maka dalam penelitian ini *Pre test* digunakan untuk menyetarakan kelompok. Teknik yang digunakan dalam peyetaraan kelompok adalah dengan menggunakan uji t. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan, yaitu dengan memberikan pengaruh keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis kepada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai kecamatan Denpasar Barat tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. "Random sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak" (Sugiyono, 2014:132). Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Untuk mendapatkan kelas yang setara dari segi akademik, maka seluruh kelas dalam populasi diberikan *Pre test* (Dantes, 2012:97). Nilai atau skor dari hasil *Pre test* yang dilakukan tersebut, digunakan untuk penyetaraan kelas-kelas dalam populasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yang dilakukan dalam penentuan kesetaraan sampel penelitian ini adalah dengan uji kesetaraan seluruh anggota populasi melalui uji-t dengan syarat sebelum dilakukan uji-t, data nilai *Pre test* harus memenuhi uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians. Tahap kedua adalah pengambilan atau pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara undian (*random sampling*) terhadap pasangan kelompok anggota populasi yang setara. Adapun dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yakni kelas IV A SD Negeri 5 Padang Sambian sebagai kelompok eksperimen dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan kelas IV SD Negeri 17 Padang Sambian sebagai kelompok kontrol dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang kompetensi pengetahuan IPS siswa yang merupakan penilaian pada aspek kognitif. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes. Namun dalam penelitian ini data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada siswa kelas IV SD di Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016 / 2017 yang menjadi anggota sampel. Data tentang penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dikumpulkan dengan tes hasil belajar pengetahuan IPS. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Widoyoko, 2014). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes hasil belajar dalam bentuk objektif. Menurut Suharsimi (2015) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpul. Analisis statistik inferensial merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. "Analisis statistik inferensial adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan pengujian terhadap hipotesis" (Agung, 2014:110). Pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebelum uji hipotesis dianalisis dengan uji "t" (t-test).

Jika data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean (uji t). Uji Hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1=n_2$ dan varians homogen.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS diperoleh dari hasil *Post test* yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV A SD Negeri 5 Padang Sambian berjumlah 38 orang, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas IV SD Negeri 17 Padang Sambian berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes objektif pilihan ganda biasa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non ekuivalen dengan menggunakan uji-t sebagai alat untuk menganalisis data. Deskripsi data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dipaparkan meliputi nilai rerata, varians, dan standar deviasi.

Kelas IV SD Negeri 5 Padang Sambian ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pengaruh keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian diberikan *Post test* untuk memperoleh hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS.

Nilai *mean* atau rerata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis, yaitu $\bar{X} = 84,05$ dengan varians 99,67 dan standar deviasi ($s = 9,98$), sedangkan nilai *mean* atau rerata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa

yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu $\bar{X} = 73,39$ dengan varians 174,7 dan standar deviasi ($s = 13,21$).

Perhitungan analisis data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen yakni siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis memiliki nilai *mean* lebih tinggi daripada kelompok kontrol yakni siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu $\bar{X} = 84,05 > \bar{X} = 73,39$.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians diuraikan berikut ini.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor, untuk menguji data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dan kontrol adalah rumus Chi Kuadrat. Kriteria pengujian pada uji normalitas adalah jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 5,69$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5% dk 5 ($x^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 6,09$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians antar kelompok dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh uji-t benar – benar berasal dari perbedaan antar kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji F dari Havley. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,75$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV di Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema daerah tempat tinggal. Hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,15$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan dk = $(38+38-2) = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,15 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak.

Perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 30. Rekapitulasi hasil analisis uji-t kelompok sampel penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Kelompok Sampel	N	Dk	M	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	38		84,05			H_0 ditolak
2.	Kontrol	38	74	73,39	3,15	2,00	

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,15$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 74 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} = 3,15 > t_{tabel} =$

2,00. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema daerah tempat tinggal. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis ($\bar{X} = 84,05$) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 73,39$) memiliki perbedaan sebesar 10,97. Dengan demikian, terdapat pengaruh penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema daerah tempat tinggal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diperoleh hasil penguasaan kompetensi pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari \bar{X} siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis lebih tinggi dibandingkan dengan \bar{X} siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dalam muatan materi IPS diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi IPS menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis merupakan suatu inovasi pembelajaran sangat mengintensifkan kegiatan membaca dalam tiga tahapan. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kegembiraan melalui membaca dengan cara melibatkan siswa dalam interaksi terhadap lingkungan belajarnya, dan menghilangkan hambatan – hambatan siswa yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri. Pembelajaran yang menggembirakan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kiat – kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi yang diberikan sekaligus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pendekatan saintifik berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan masih siswa yang kurang mampu mengaitkan antar materi pada muatan materi IPS dan kesulitan mengikuti setiap langkah pembelajaran yang perlu diberikan bimbingan lebih khusus. Pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis pada muatan materi IPS memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuannya melalui berbagai kegiatan bermakna dan teratur yang tentunya menggembirakan bagi siswa pada setiap langkah pembelajarannya. Dengan demikian, perbedaan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rerata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, Hal tersebut didukung hasil penelitian yang diajukan oleh Ayu Galuh Pujawati (2016) bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbasis keterampilan dasar mengajar dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 2 Tonja tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan perkembangan karakter siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri kemudian mengomunikasikannya melalui serangkaian usaha berinteraksi dengan lingkungan belajar yang menggembirakan berdasarkan pada komponen pengalaman belajar 5M didukung oleh peranan guru dalam pemberian pemantapan /pengulangan materi, tidak adanya diskriminasi, serta pengakuan atas usaha yang dilakukan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,15$ dan untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = (38+38-2) = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,15 > 2,00$ sehingga H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran dengan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelas IV di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema daerah tempat tinggalku.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai rerata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang lebih tinggi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yakni, ($\bar{X} = 84,05 > \bar{X} =$

73,39), hal ini berarti terdapat pengaruh keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan keterampilan dasar literasi berbantuan media grafis, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri. Selain itu, disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Faizah, Dewi Utama. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud. 2014. *Nomor 57 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Permendikbud.
- Pujawati, Ayu Galuh. 2016. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar Dapat Meningkatkan Aktivitas dan
- Sanak, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syaefudin, Udin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.